

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN DIET PENDERITA DM TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS EMPAGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF-MOTIVATION WITH DIET COMPLIANCE WITH TYPE II DM PATIENTS IN THE EMPAGAE HEALTH CENTER WORK AREA SIDENRENG RAPPANG REGENCY

A. Tisna Ramadhani^{1*}, Muhammad Tahir², Asnuddin³

^{1,3*} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

^{2*} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: Email/nomor handphone

ABSTRAK

DM merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi 19,47 juta pada tahun 2021 dan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penatalaksanaan DM yaitu terapi diet. Kendala dalam penanganan diet DM ini adalah kejenuhan penderita dalam mematuhi terapi diet ini. Dalam melaksanakan Kepatuhan Diet, penderita DM membutuhkan dukungan keluarga dan motivasi diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan metode Deskriptik analitik dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan populasi sebanyak 189 orang dan pengambilan sampel secara non probability sampling dengan teknik accidental sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 48 responden. Alat pengambilan data adalah kuesioner dukungan keluarga, motivasi diri dan kepatuhan diet DM. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian dukungan keluarga dengan kepatuhan diet menunjukkan dari hasil uji pearson chi-square didapatkan nilai $p=0,008 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dan hasil penelitian motivasi diri dengan kepatuhan diet menunjukkan dari hasil uji pearson chi-square didapatkan nilai $p=0,009 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan diet DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci : DM, Dukungan Keluarga, Motivasi Diri, Kepatuhan Diet

ABSTRAC

DM is one of the most common diseases in Indonesia with a prevalence of 19.47 million in 2021 and will increase from year to year. One of the management of DM is diet therapy. The obstacle in handling the DM diet is the patient's saturation in complying with this diet therapy. In implementing Dietary Compliance, DM sufferers need family support and self-motivation.

The purpose of thus study was to determine the relationship between family support and self-motivation with dietary compliance with type II DM patients in the empagae health center work area sidenreng rappang regency.

This type of research is quantitative, with analytical descriptive method using a cross-sectional research design with a population of 189 people and non-probability sampling with accidental sampling technique so that a sample of 48 respondents is obtained. Data collection tools are questionnaires on family support, self-motivation and DM diet compliance. Data analysis using chi-square test. The

results of the study of family support with dietary compliance showed that from the results of the Pearson chi-square test, p value = $0.008 < 0.05 (\alpha)$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between family support and dietary compliance. Patients with type II DM in the work area of the Empagae Health Center Sidenreng Rappang Regency. And the results of research on self-motivation with dietary compliance show that from the result of the Pearson chi-square test, p value = $0.009 < 0.05 (\alpha)$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between self-motivation and dietary compliance. Type II DM in the Empagae Health Center Sidenreng Rappang Regency. The conclusion is that there is a relationship between family support and self-motivation with type II DM dietary compliance in the Sidenreng Rappang District Health Center.

Keywords: DM, Family Support, Self-Motivation, Diet Compliance

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah salah satu penyakit yang banyak diderita pasien. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Salah satu penanganan untuk mencegah komplikasi pada penderita DM adalah diet atau manajemen diet (Merangin et al., 2018).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) prevalensi DM di seluruh dunia akan ada penderita DM sebesar 463 juta orang pada tahun 2019 (9,35%), 578 juta orang tahun 2030 (10,2%) dan 700 juta orang pada tahun 2045 (10,9%) (Widiastuti, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) juga memperkirakan di Indonesia pada tahun 2045, ada 28,57 juta orang yang hidup dengan DM. Dari 19,47 juta pada tahun 2021, jumlah itu meningkat 47%. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penderita DM terus meningkat

(Jumlah Penderita Diabetes di Indonesia Diproyeksikan Capai 28,57 Juta pada 2045, 2021)

Angka kejadian DM di Sulawesi Selatan adalah 15,79% penyakit tidak menular pada tahun 2017, kedua setelah penyakit kardiovaskuler (PJKD) (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2018).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu dari tiga kabupaten dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Selatan, dengan prevalensi nasional diabetes lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu 2,7% dengan standar prevalensi nasional yaitu 2,1% (Adri et al., 2020).

Berdasarkan data studi di Puskesmas Empagae ditemukan temuan penderita DM, antara lain 134 penderita DM pada tahun 2019, 162 penderita DM pada tahun 2020, dan 189 penderita DM pada Januari hingga September 2021.

Dukungan keluarga diperlukan

untuk diet DM karena keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam memastikan bahwa diet diikuti. Alhasil, keluarga bisa mengatur pola makan DM. Bentuk pengawasan kepatuhan diet DM yang paling baik adalah keluarga. Dengan makan makanan yang seimbang, penderita bisa mengendalikannya (Oktavera et al., 2021).

Dua elemen yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet DM adalah internal dan eksternal. variabel internal meliputi pendidikan, pengetahuan, keyakinan, dan kepribadian yang mempengaruhi kepatuhan diet. Interaksi antara penderita, lingkungan, dan dukungan keluarga merupakan contoh variabel eksternal (Bangun et al., 2020b). Menjalankan diet adalah salah satu cara untuk mencegah masalah. Keberhasilan kepatuhan diet dapat dipengaruhi oleh faktor, antara lain pengetahuan, motivasi, kesadaran, dukungan keluarga, dan keterlibatan dalam konseling gizi (Risti & Isnaeni, 2017).

Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan diet penderita DM. Keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan kepada keluarga lain sangat penting jika sedang mengalami masalah kesehatan. Oleh

karena itu, dukungan keluarga berperan penting bagi penderita DM untuk mematuhi dietnya (Bangun et al., 2020b).

Berbagai penelitian yang telah dilaksanakan baik di dalam maupun di luar Indonesia mengenai hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II. Namun, Puskesmas Empagae belum melakukan studi penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe I secara ekstensif. Oleh karena itu, hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II, menjadi topik yang menarik bagi peneliti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *deskriptif analitik* dan pendekatan *cross sectional*. dilaksanakan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengambilan sampel non-acak (non-probabilitas) digunakan dengan teknik pengambilan sampel secara kebetulan. *Accidental sampling*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan kelompok umur, dan

pendidikan terakhir. Penjelasan karakteristik responden tersebut diuraikan dalam tabel 1

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	16,7
Perempuan	40	83,3
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 48 jumlah responden dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 8 responden dengan

persentase (16,7%) sedangkan perempuan sebanyak 40 responden dengan persentase (83,3%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Jenis Kelamin	n	%
SMA	5	10,4
SMP	4	8,3
SD	17	35,4
Tidak Sekolah	22	45,8
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 48 jumlah responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 5 responden dengan persentase (10,4%), SMP sebanyak 4

responden dengan persentase (8,3%), SD sebanyak 17 responden dengan persentase (35,4%), dan Tidak Sekolah sebanyak 22 responden dengan persentase (45,8%).

Tabel 3
 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Puskesmas
 Empage Kabupaten Sidenreng Rappang

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet DM				Total	%	p
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Baik	22	45,8	2	4,2	24	50,0	0.008
Kurang	14	29,2	10	20,8	24	50,0	
Total	36	75,0	12	25,0	48	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 48 responden menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh melaksanakan diet sebanyak 22 responden dengan persentase (45,8%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh melaksanakan kepatuhan diet DM sebanyak 2 responden dengan persentase (4,2%), dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan patuh melaksanakan diet DM sebanyak 14 responden dengan persentase (29,2%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh melaksanakan diet DM sebanyak 10 responden dengan persentase (20,8%).

Dari hasil *uji pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,008$. Oleh karena $p=0,008 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 4
Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Motivasi Diri	Kepatuhan Diet DM				Total	%	p
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Baik	27	56,2	4	8,3	31	64,6	0,009
Kurang	9	18,8	8	16,7	17	35,4	
Total	36	75,0	12	25,0	48	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji *Pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,009$. Oleh karena $p=0,009 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa yang melaksanakan kepatuhan diet DM berpeluang terjadi pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan responden yang

kurang.

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,008$. Oleh karena $p=0,008 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kab. Sidenreng Rappang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Bangun et al., 2020a) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,3% responden menganut program diet. Selain itu, 47,9% responden memiliki dukungan keluarga yang layak. Dengan menggunakan uji *chi-square*, hasilnya mengungkapkan, ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet ($p=0,038; p>\alpha$). Dapat disimpulkan bahwa antara dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan diet penderita DM.

Oleh karena itu, melibatkan anggota keluarga menjadi sangat penting dalam memberikan perawatan kesehatan dan mencegah komplikasi pada penderita DM.

Hasil uji statistic didapatkan bahwa p-value yaitu 0,002 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II. Saran untuk penderita diharapkan mengatur jumlah diet yang tetap dalam melaksanakan kepatuhan diet. Untuk keluarga diharapkan agar lebih memahami dan ikut serta memberikan dukungan kepada penderita Dm tipe II.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Dukungan et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet menggunakan software SPSS *spearman* diperoleh nilai nilai p-value sebesar $(0,76) > 0.05$. Sehingga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM Di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Dengan persentase menunjukkan bahwa yang keluarganya mendukung dan tidak patuh sebesar 48,3% untuk yang keluarga yang mendukung dan patuh sebanyak 43,4% sedangkan untuk keluarga yang tidak mendukung,

responden yang tidak patuh sebanyak 5% dan yang tidak mendukung tetap patuh sebanyak 8,3%.

Berdasarkan asumsi peneliti hal ini menunjukkan bahwa responden yang dorongan atau dukungan dari keluarga sangat penting dalam kesehatan mental penderita. Dengan dukungan dari keluarga penderita DM tipe II akan merasa di hargai, diperhatikan sehingga akan membuat penderita DM tipe II ini akan patuh menjalani atau melaksanakan diet teratur sesuai dengan anjuran dokter atau tenaga kesehatan.

Tujuannya untuk memperbaiki pola makan penderita, mempertahankan kadar gula darah yang normal, mencegah komplikasi, meningkatkan kesehatan, mendukung pola makan yang optimal serta untuk memperbaiki kualitas hidup penderita dan keluarganya. Jadi menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan diet penderita DM tipe II karena jika dukungan keluarga kurang maka penderita DM tipe II ini akan merasa tidak dihargai dan di perhatikan oleh keluarganya sehingga penderita tidak akan termotivasi untuk melaksanakan diet maupun untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 orang responden dengan dukungan

keluarga yang baik tetapi tidak melaksanakan kepatuhan diet DM. Menurut peneliti hal ini dikarenakan 2 orang penderita ini sudah berumur atau tua sehingga susah untuk diatur dan sudah menderita DM yang cukup lama.

2. Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidenreng Rappang

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p= 0,009$. Oleh karena $p= 0,009 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada hubungan signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kab. Sidenreng Rappang.

Penelitian ini sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh (Risti & Isnaeni, 2017) hasil uji dapat dilihat bahwa data persentase responden dengan motivasi diri baik dan patuh dalam menjalankan diet 77,8%, sedangkan responden dengan motivasi diri tidak baik tetapi tetap patuh dalam menjalankan diet DM sebanyak 36,9%. Persentase responden yang memiliki motivasi yang baik namun tidak patuh dalam menjalankan diet DM sebanyak 22,2% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang

memiliki motivasi tidak baik dan tidak patuh menjalankan diet DM sebanyak 64,0%. Hasil uji korelasi dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan hasil $p= 0,002$ ($p= <0,05$) dengan $QR= 6.222$; $95\% CI= 1.836-21.090$). Dari hasil uji korelasi tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe II.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh (Kasumayanti & Rahayu, 2019) dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita DM tipe II di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2019. Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha 0,05$). Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstabs*) menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan motivasi diri tinggi terdapat 10 responden (23,8%) yang tidak patuh menjalankan diet. Sedangkan dari 44 responden dengan motivasi diri rendah terdapat 7 responden (15,9%) yang patuh menjalankan diet.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 9 orang responden yang memiliki motivasi diri yang kurang tetapi melaksanakan kepatuhan diet DM. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan hal ini terjadi karena penderita ditegur atau diawasi oleh keluarga dan lingkungan sekitar jika tidak melaksanakan kepatuhan diet DM sehingga mau tidak mau penderita harus melaksanakan kepatuhan diet DM.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, didapatkan nilai $p=0,008 < 0,05 (\alpha)$.

Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, didapatkan nilai $p=0,009 < 0,05 (\alpha)$.

DAFTAR RUJUKAN

Adri, K., Arsin, A., & Thaha, R. M. (2020). Faktor Risiko Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Ulkus Diabetik Di RSUD Kabupaten

Sidrap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 101–108.

<https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10298>

Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020a). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. 3(1), 66–76.

Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020b). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>

Dukungan, H., Dengan, K., Nursamsiah, D., Fatih, H. Al, Irawan, E., Nursamsiah, D., Ilmu, F., & Universitas, K. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Babakan SariKota Bandung. 9(1), 132–140.

Jumlah Penderita Diabetes di Indonesia Diproyeksikan Capai 28, 57 Juta pada 2045. (2021). 2045.

Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., & Mentansan, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Melitus. 2(2), 2016.